

INTEGRASI KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

¹Risma Khairun Nisya, ²Ismail Kusmayadi
Universitas Majalengka, SMA Negeri 1 Banjaran Bandung
rismakhairunnisya@unma.ac.id

ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Menulis, bukan hanya diperuntukkan bagi dosen, tetapi mahasiswa pun perlu mengasah kemampuannya dalam menulis karya ilmiah. Menulis adalah mengungkapkan gagasan dalam bentuk kata-kata tulis. Melalui kata-kata tulis inilah pembaca dapat memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata. Dalam mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mahasiswa mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif yaitu membaca dan menyimak, sedangkan menulis dan berbicara termasuk dalam keterampilan produktif. Menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Hal ini dikarenakan menulis menghasilkan produk berupa tulisan yang secara konkret menjadi bagian dari implementasi keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan keterampilan dalam menulis karya tulis ilmiah. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam menulis karya tulis ilmiah di antaranya bagaimana bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah? Bagaimana langkah-langkah menulis? Dan bagaimana strategi membaca untuk meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah? Sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk memulai menulis karya ilmiah sehingga untuk menulis karya ilmiah memerlukan waktu yang lama. Makalah ini membahas mengenai penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah, langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah, dan integrasi membaca dan menulis untuk meningkatkan produktivitas dalam menulis karya tulis ilmiah.

Kata kunci: keterampilan menulis, strategi membaca, menulis karya ilmiah.

Pendahuluan

Menulis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa dituntut untuk belajar mengembangkan ide dan menuangkannya dalam tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik berarti sesuai dengan konteks berbahasa yang selaras dengan nilai sosial di masyarakat. Artinya dalam berbahasa memperhatikan situasi dan kondisi yang melingkupi suatu percakapan dengan nilai sosial yang ada di masyarakat. Dalam ragam lisan misalnya mahasiswa perlu mengetahui bahasa yang baik dan tepat yang dapat ia gunakan untuk berkomunikasi di lingkungan masyarakat, di rumah, di kampus, dan lain-lain dan dengan siapa ia berbicara apakah dengan teman, orang tua, dosen atau dengan yang lainnya. Sedangkan berbahasa Indonesia yang benar berarti penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia meliputi kaidah tata bahasa, kaidah ejaan, dan kaidah pembentukan istilah.

Dalam mata kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi mahasiswa mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif, yaitu membaca dan menyimak sedangkan menulis dan berbicara termasuk dalam keterampilan produktif.

Menulis menurut Nurgiyantoro (2001:273) adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Sedangkan menurut Dalman (2004:3) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008:3) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan tidak tatap muka secara langsung dengan pihak lain.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi tidak langsung, berisi pesan atau informasi yang disampaikan dengan media bahasa tulis dan memiliki tujuan atau maksud dari informasi atau pesan tersebut. Tujuannya dapat berupa memberitahukan, meyakinkan, menghibur, mengutarakan perasaan atau mengekspresikan perasaan atau emosi.

Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25), menulis bertujuan untuk 1) tujuan persuasif (*persuasive purpose*) tulisan ini memiliki tujuan agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis; 2) tujuan informasi (*information purpose*), tulisan ini bertujuan agar pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh penulis; 3) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) dalam tulisan ini tujuan yang ingin disampaikan berupa pemecahan masalah atas apa yang terjadi. Penulis bermaksud menjelaskan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca melalui karya-karyanya. 4) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), tulisan ini bertujuan agar dapat menyenangkan pembaca melalui karya-karyanya dengan menghindari kedukaan para pembaca; 5) tujuan pernyataan diri (*self expressive*), melalui tulisannya penulis bertujuan memperkenalkan dirinya kepada pembaca; dan 6) tujuan kreatif (*creative purpose*), penulis bertujuan karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistik, mencakup nilai-nilai kesenian.

Berdasarkan tujuan menulis yang telah dipaparkan di atas, tentunya mahasiswa sebagai penulis dapat memilih salah satu dari tujuan tersebut. Sebagai contoh bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan mereka dapat menulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana belajar berenang untuk pemula, bagaimana olah raga yang aman bagi lansia, dan lain-lain. Begitu pula dengan yang lainnya, jika tujuan menulis itu adalah untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai-nilai artistik memiliki nilai estetika seperti tulisan prosa fiksi dan puisi. Tentu menulis karya sastra seperti ini, bukan hanya diperuntukan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia saja melainkan siapa pun dapat menulis prosa fiksi dan puisi.

Berkaitan dengan hal tersebut, menulis karya ilmiah merupakan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005:66). Sedangkan Komaidi (2008:143) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa ciri yaitu logis, sistematis dan objektif. Karya tulis yang logis berarti karya tulis yang memiliki data, argumen, dan penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Sistematis berarti permasalahan yang disampaikan tersusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih. Objektif berarti penjelasan yang disampaikan tidak berlebih-lebihan.

Menulis termasuk dalam keterampilan produktif, hal ini dikarenakan menulis menghasilkan produk berupa tulisan yang secara konkrit menjadi bagian dari implementasi keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan keterampilan dalam menulis karya ilmiah. Akan tetapi, dalam menulis karya ilmiah mahasiswa sering mengalami kesulitan untuk memulai menulis, terutama dalam mengembangkan ide atau gagasan.

Kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa adalah penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa perlu memahami langkah-langkah menulis dan memahami bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah. Makalah ini membahas mengenai bahasa dalam karya tulis ilmiah, langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah, dan integrasi keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan produktivitas dalam menulis karya tulis ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang saling berkaitan/ Keterampilan membaca sebagai keterampilan reseptif sudah tentu dapat mendukung penguasaan keterampilan menulis. Sebab, menulis membutuhkan ‘amunisi’ yang di antaranya diperoleh melalui bacaan, untuk dapat menghasilkan tulisan yang berbobot.

Pentingnya meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi mahasiswa di perguruan tinggi menjadi pembahasan dalam makalah ini karena sebagian mahasiswa memandang bahwa menulis adalah pekerjaan yang sulit. Kesulitan tersebut diawali dengan sulitnya untuk memulai menulis karya ilmiah sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah. Meskipun demikian, banyak pula mahasiswa yang merasa mudah dalam menulis karya ilmiah dan mereka dapat menyelesaikan dalam waktu yang singkat.

Salah satu ciri penulisan karya ilmiah adalah didasari oleh kaidah-kaidah keilmuan dengan penggunaan metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain, seperti objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten (Rosmiati, 2017:85). Dengan demikian, karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.

Menulis adalah mengungkapkan suatu gagasan kepada pembaca. Artinya untuk memulai menghasilkan tulisan maka perlu memikirkan suatu gagasan atau ide. Untuk memperoleh ide atau gagasan seorang penulis dapat memperoleh dari berbagai situasi, gejala atau fenomena. Akan tetapi, bukan hanya sebatas mengamati fenomena atau kejadian namun penulis perlu mengumpulkan banyak data untuk menjadi bahan pendukung dalam tulisannya.

Suherli,dkk (2018:138) mengungkapkan langkah-langkah menulis yaitu:

Pertama, awali menulis dengan menetapkan topik yang menarik, bermanfaat, mudah untuk ditulis, ada di sekitar kita, dan sesuai dengan tujuan penulisan. Jangan memulai menulis jika belum ada topik yang menarik karena waktu kita akan terbuang percuma. Kesimpangsiuran tentang topik akan membuat kita bingung dari mana memulainya.

Kedua, berpikirlah bahwa menulis adalah seni. Untuk bisa memiliki karya ilmiah yang baik maka harus memperbaiki persepsi tentang menulis. Jika sebelumnya kita menganggap bahwa menulis adalah beban, maka ubahlah konsepsi kita bahwa menulis itu adalah seni, sesuatu yang menyenangkan, mengekspresikan kegembiraan, membuat hati kita merasa lega jika sedang menulis.

Ketiga, mulailah menulis tanpa terlalu memperhatikan tata tulis dan gramatika. Ada waktunya untuk mengedit tulisan yang kita buat. Bahasa, susunan gramatika, pemilihan kosa kata dapat diperbaiki pada saat atau setelah tulisan selesai dibuat. Meminta orang lain untuk mengedit tulisan juga dapat dilakukan agar hasilnya lebih baik.

Keempat, mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang mudah. Hindari memulai tulisan dengan kata-kata yang sulit dan susunan kalimat yang kompleks. Justru kata-kata dan kalimat yang sederhana akan lebih mudah dipahami oleh pembaca dan terhindar dari ketaksaan (ambiguitas) makna. Kalimat majemuk yang berangkai-rangkai akan menyulitkan penulis dalam

mengembangkan paragraf, dan juga menyulitkan pembaca dalam memahami maksudnya. Istilah asing yang tidak dipahami dengan benar oleh penulis sebaiknya juga dihindari. Jangan sampai menulis suatu istilah yang penulis sendiri tidak mengerti artinya.

Kelima, milikilah prinsip-prinsip kejujuran, motivasi yang kuat dan benar, teguh dalam kebenaran, menguasai tata bahasa yang baik dan benar, menguasai dasar-dasar keilmuan yang relevan secara memadai, susunlah logika penulisan dengan struktur yang baik, sederhana dalam berfikir dan mengungkapkan ide-ide. Gunakan bahasa yang lugas dan sederhana, hindari gejala perasaan yang berlebihan, dan hindari penggunaan metafora, hiperbola, ironi, dan gaya bahasa sejenis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memulai menulis karya ilmiah, mahasiswa harus menentukan topik apa yang akan menjadi pembahasan dalam tulisan ilmiahnya. Karena tanpa adanya topik yang akan dibahas ia akan mengalami kesulitan dalam memulai menulis. Selain dari menentukan topik, sebelum memulai menulis karya ilmiah, mahasiswa harus mengubah pola pikir sebelumnya dari menulis itu sulit menjadi menulis adalah hal mudah, menyenangkan dan bukan beban. Meski dalam menulis perlu memerhatikan tata tulis dan gramatika, namun di awal penulisan ini hal itu tidak perlu menjadi kekhawatiran karena bahasa, susunan gramatika, pemilihan kosa kata dapat diperbaiki pada saat atau setelah tulisan selesai dibuat. Kita dapat memulai menulis dengan kata atau kalimat yang mudah dipahami, sederhana dalam berpikir dan mengungkapkan ide.

Pembahasan pertama dalam makalah ini adalah bagaimana bahasa dalam karya tulis ilmiah. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari dan dapat pula digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan ilmiah. Namun, bahasa yang digunakan dalam menyampaikan gagasan ilmiah tentu berbeda dengan bahasa sehari-hari. Bahasa dalam karya ilmiah memerlukan kecermatan pemilihan kata dan struktur bahasanya, memenuhi ragam formal atau baku. Bahasa ilmiah pun hendaknya mengikuti kaidah bahasa untuk menghindari ambiguitas makna. Berikut ini ciri bahasa ilmiah menurut Suherli (2020:135) yaitu: (1) isinya bermakna, (2) uraiannya jelas, (3) memiliki kepaduan yang tinggi, (4) singkat dan padat, (5) memenuhi standar bahasa baku, (6) memenuhi standar penulisan ilmiah, dan (7) komunikatif secara ilmiah.

Bahasa dalam karya ilmiah menjadi faktor penting karena melalui bahasa gagasan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Suherli (2018:136), ketentuan penggunaan bahasa dalam penyusunan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

- 1 Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku sebagaimana termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).
- 2 Struktur kalimat yang dibuat lengkap, dalam arti ada subjek, predikat, objek dan/atau keterangan. Kalimat juga tidak boleh disingkat-singkat, seperti: “Bahan baku pakan ternak terdiri atas jagung, bekatul, dll”. Kalimat yang benar adalah: “Bahan baku pakan ternak terdiri atas jagung, bekatul, dan lain-lain”.
- 3 Satu alinea terdiri atas minimal dua kalimat, yakni kalimat inti dan kalimat penjelas. Tidak boleh ada satu paragraf yang hanya terdiri atas satu kalimat meskipun panjang.
- 4 Istilah yang digunakan adalah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan. Jika ada istilah asing maka harus dilengkapi terjemahan dari istilah tersebut.
- 5 Istilah (terminologi) asing boleh digunakan jika memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia, atau bila dirasa perlu sekali (sebagai penjelas/konfirmasi istilah, diletakkan dalam kurung), dan diketik dengan menggunakan huruf miring.
- 6 Kutipan dalam bahasa asing diperkenankan namun harus diterjemahkan atau dijelaskan maksudnya, dan ditulis dengan huruf miring (*italic*).

- 7 Penggunaan kata ganti orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, kamu). Pada penyajian ucapan terima kasih di bagian Kata Pengantar, istilah “saya” diganti dengan “penulis”.
- 8 Menonjolkan penulis dalam menguraikan penelitian. Misalnya, “Penulis telah melakukan ujicoba...”. Pernyataan itu mestinya ditulis: “Ujicoba telah dilakukan.....”
- 9 Pemakaian tanda baca harus tepat.
- 10 Penggunaan awalan di dan ke yang tidak tepat (harus dibedakan dengan fungsi didan ke sebagai kata depan dan sebagai awalan).
- 11 Memberikan spasi antara tanda hubung atau sebelum koma, titik, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda kurung, dan sejenisnya.
- 12 Penggunaan kata yang kurang tepat pemakaiannya dalam penulisan karya ilmiah.

Bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah bahasa Indonesia baku sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Penulis menulis kalimat dengan struktur lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan serta kalimat tidak boleh disingkat-singkat. Kalimat tersebut disusun menjadi paragraf yang terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas. Penulis perlu memperhatikan bahwa dalam satu paragraf atau alinea minimal terdiri atas satu kalimat utama dan satu kalimat penjelas.

Pembahasan kedua dalam makalah ini adalah langkah-langkah dalam menulis karya tulis ilmiah. Penulis dalam menulis karya ilmiah harus mengikuti kaidah kebenaran isi, metode kajian, serta tata cara keilmuan. Salah satu cara untuk memenuhi kaidah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan topik yang jelas dan spesifik. Adapun langkah-langkah menulis karya ilmiah sebagai berikut.

Pertama, dalam menulis karya ilmiah adalah merumuskan judul. Judul yang disusun hendaknya merepresentasikan isi secara keseluruhan.

Kedua, merumuskan masalah. Rumusan masalah yang jelas dan tepat menjadi sangat penting untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang terfokus pembahasannya.

Ketiga, merumuskan tujuan. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keempat, mengidentifikasi pembaca. Kewajiban seorang penulis karya ilmiah adalah memuaskan kebutuhan pembacanya akan informasi, yaitu dengan cara menyampaikan pesan yang ditulisnya agar mudah dipahami oleh pembacanya.

Kelima, menentukan cakupan materi. Cakupan materi adalah jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan di dalam tulisan.

Keenam, mengumpulkan referensi atau rujukan dan data serta informasi yang diperlukan pada saat tulisan disusun. Rujukan dapat diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan isi penelitian.

Ketujuh, mulai menulis bagian-bagian dari struktur karya ilmiah, setahap demi setahap secara kronologis dan berdasarkan kaidah tatatulis karya ilmiah.

Pembahasan ketiga dalam makalah ini adalah integrasi keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan produktivitas dalam menulis karya tulis ilmiah. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu saling terkait satu dengan yang lainnya yang disebut catur tunggal.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menulis adalah proses kreatif dalam menuangkan ide-ide atau

gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang diajukan oleh tulisan itu. Menurut Alton C. Morris tulisan merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Sejalan dengan itu, Akhdiat mengungkapkan bahwa tulisan yang baik memiliki beberapa ciri yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima.

Membaca dan menulis keduanya saling terkait. Sebelum seseorang dapat menulis terlebih dahulu memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis, mahasiswa hendaknya meningkatkan pula kemampuan membaca mereka dengan menerapkan strategi-strategi membaca cerdas. Strategi-strategi membaca cerdas menurut Ermanto (2019:53), yaitu *skimming*, *scanning*, SQ3R, SQ4R, POINT, dan PQRST. Berikut ini dibahas satu per satu strategi membaca cerdas beserta penerapan strategi membaca cerdas untuk membaca buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, surat kabar, dan lain-lain.

1. *Skimming*

Skimming merupakan salah satu strategi membaca lanjutan. Membaca dengan strategi skimming berarti membaca secara cepat dan cerdas untuk menemukan informasi-informasi pokok yang terdapat dalam bacaan. Menurut Wiener dan Bazerman (dalam Ermanto 2019:54), skimming adalah proses membaca cepat untuk mencari fakta. Sedangkan Mikulecky (dalam Ermanto 2019:54), menjelaskan bahwa *skimming* adalah salah satu teknik membaca secara cepat. Sebelum menulis karya tulis ilmiah, tentunya kita memerlukan bahan referensi bacaan. Strategi ini dapat diterapkan untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat pada buku dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) pahami judulnya; b) bacalah daftar isi buku dan pahami pula judul bab dan judul sub bab yang menyertainya; c) jika tertarik pada bab tertentu, bacalah awal-awal paragraf bab tersebut.

Selanjutnya, dalam menulis karya ilmiah selain memerlukan informasi dari buku referensi, penulis memerlukan bacaan yang bersumber dari artikel ilmiah dari jurnal yang relevan dengan penelitiannya. Strategi ini dapat diterapkan untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat pada laporan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) pahami judul; b) pahami tujuan penelitiannya yang lazim terdapat pada mendekati akhir bab pertama (bab pendahuluan); c) bacalah subbab teori pada bab kedua (bab teori); d) bacalah metode yang digunakan pada bab ketiga (bab metodologi); e) bacalah pokok-pokok hasil penelitian pada bab keempat (bab pembahasan); dan f) bacalah simpulan penelitian bab kelima. Melalui langkah-langkah strategi membaca *skimming* ini pembaca dapat memperoleh informasi dari buku atau artikel ilmiah yang dibacanya sehingga menjadi bahan referensi dalam menulis artikel ilmiah.

2. *Scanning*

Strategi membaca cerdas yang kedua adalah *scanning*. Strategi ini bertujuan untuk menemukan informasi khusus dalam bacaan. Membaca dengan strategi ini dilakukan dengan melompat langsung pada persoalan yang ingin ditemukan baik dalam paragraf, sub bab, atau bab. Dalam menulis artikel ilmiah biasanya penulis memerlukan informasi secara khusus baik topik khusus dalam bacaan maupun istilah khusus dalam kamus. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi membaca *scanning* untuk menemukan topik khusus pada kamus/ensiklopedia dilakukan dengan cara melacak secara cepat istilah/topik pada abjad yang sesuai karena kamus dan ensiklopedia disusun secara alfabet, jika telah ditemukan pahami lah penjelasan istilah/topik itu.

3. SQ3R

Strategi membaca cerdas berikutnya adalah SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Strategi ini lazim digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Strategi SQ3R memiliki lima tahapan 1) tahapan memahami secara umum atau *survey*; 2) tahapan mengajukan pertanyaan; 3) tahapan membaca atau *read*; 4) tahapan menceritakan pokok-pokok informasi; 5) tahapan menyajikan simpulan. Penerapan strategi membaca SQ3R dalam membaca buku yaitu dengan memahami secara umum isi buku yang dapat dilihat pada pengantar dan daftar isi, kemudian merumuskan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang harus ditemukan dalam buku, membaca buku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, setelah kegiatan membaca selesai kemukakanlah/ceritakan pokok-pokok informasi dalam buku dan bagian terakhir buat kesimpulan.

4. SQ4R

Strategi membaca cerdas keempat adalah SQ4R (*survey, question, read, recite, rite, review*). Strategi ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh. Terdapat enam tahapan dalam strategi membaca SQ4R yaitu: 1) *survey* (tahapan awal membaca, bertujuan untuk memahami secara umum gambaran dari isi buku); 2) *question* (tahapan mengajukan pertanyaan); 3) *read* (tahapan membaca isi buku); 4) *recite* (tahapan merumuskan atau menceritakan pokok-pokok informasi); 5) *rite* (tahapan menuliskan pokok-pokok penting dari bacaan); 6) *review* (tahapan menyajikan kesimpulan).

Penerapan strategi membaca SQ4R dimaksudkan untuk menemukan dan menguasai informasi secara detail yang terdapat dalam buku. Tahapan membaca buku dengan menerapkan strategi ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pahami isi buku yang dapat dilihat pada bab pendahuluan dan daftar isi; 2) merumuskan atau mengajukan pertanyaan; 3) membaca buku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan; 4) setelah kegiatan membaca selesai, merumuskan atau menceritakan kembali pokok-pokok informasi yang terdapat dalam buku; 5) menuliskan pokok-pokok informasi tersebut; dan 6) menarik kesimpulan dengan menyajikan atau memahami kembali isi buku.

5. POINT

Strategi membaca kelima yaitu POINT (*purpose, overview, interpreter, note, test*). Strategi ini merupakan variasi dari SQ3R dan SQ4R. Strategi ini juga digunakan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh dari buku dengan tahapan sebagai berikut; 1) *purpose* (tahapan menemukan maksud pokok penulis dalam bacaan); 2) *overview* (tahapan melacak atau meninjau pokok-pokok informasi dalam bacaan); 3) *interpreter* (tahapan menganalisis atau menafsirkan informasi dan pesan dalam bacaan); 4) *note* (tahapan mencatat hal-hal penting); 5) *tes* (tahapan menjawab pertanyaan).

6. PQRST

Strategi keenam yaitu PQRST (*preview, question, read, summarize, test*). Strategi ini pun digunakan untuk memperoleh informasi secara keseluruhan dari isi buku. Adapun tahapan dari strategi ini adalah 1) *preview* (tahapan melakukan tinjauan umum isi buku); 2) *question* (tahapan mengajukan pertanyaan); 3) *read* (tahapan membaca); 4) *summarize* (tahapan meringkas isi bacaan); 5) *test* (tahapan menjawab pertanyaan).

Mahasiswa dapat menerapkan strategi membaca cerdas dalam mengumpulkan informasi dari buku atau artikel ilmiah sebagai bahan dalam menulis karya tulis ilmiah. Baik strategi membaca skimming, scanning, SQ3R, SQ4R, POINT, atau PQRSST keenam strategi ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari buku baik secara sebagian atau keseluruhan isi buku. Artinya dalam menulis karya tulis ilmiah mahasiswa dapat mengintegrasikan keterampilan membacanya untuk meningkatkan produktivitas dalam menulis.

Kesimpulan

Kesulitan dalam menulis artikel ilmiah salah satunya adalah mengembangkan ide atau gagasan. Melalui kegiatan membaca, ide atau gagasan yang kita miliki dapat dikembangkan dengan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan membaca dapat membantu meningkatkan produktivitas menulis karya ilmiah dikarenakan mahasiswa dapat memperoleh informasi dari buku atau artikel ilmiah yang dibaca.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti seminar nasional Pendidikan FKIP tahun 2022, ucapan terima kasih juga kepada ketua panitia semanas tahun 2022 yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dalam memberikan pencerahan kepada mahasiswa untuk memulai menulis karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Ermanto. 2019. *Keterampilan Membaca Cerdas Panduan Peningkatan Literasi Sains bagi Mahasiswa*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Komaidi, didik. 2008. *Aku Bisa Menuli: Panduan Praktis Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media
- Marselina, Suci. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Sungai Penuh*. PENTAS Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.4 No.1 Mei 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE
- Rosmiati, Ana. 2017. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Utorodewo. Felicia. 2020. *Bahasa Indonesia yang baik dan Benar*. <https://mentarigroups.com/blog/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/> 13 Agustus 2020
- Suherli, Kusmana.dkk. 2018. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Yrama Widya
- Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa